

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan kewarganegaraan merupakan usaha untuk membekali siswa dengan pengetahuan dan kemampuan dasar berkenaan dengan hubungan antara warga Negara dengan Negara, serta pendidikan pendahuluan bela Negara agar menjadi warga Negara yang dapat diandalkan oleh Bangsa dan Negara.

Pendidikan kewarganegaraan termasuk pelajaran bidang ilmu pengetahuan sosial yang mempelajari teori-teori serta perihal sosial yang ada di sekitar lingkungan masyarakat. Pendidikan Kewarganegaraan pada hakikatnya merupakan pendidikan yang mengarah pada terbentuknya warga Negara yang baik dan bertanggung jawab berdasarkan nilai-nilai dan dasar negara Pancasila.

Kaitannya dengan pembentukan warga Negara yang baik dan bertanggung jawab, mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) memiliki peranan yang strategis dan penting dalam dunia pendidikan, yaitu dalam membentuk pribadi siswa maupun sikap dalam berperilaku keseharian, sehingga diharapkan setiap individu mampu menjadi pribadi yang baik. Melalui pelajaran PKn ini, diharapkan siswa sebagai warga Negara dapat mengkaji dan memahami hak, kewajiban dan tanggung jawab sebagai warga Negara. Berkaitan dengan tujuan Pendidikan Nasional maka pembangunan dalam dunia pendidikan perlu ditingkatkan dan melalui pembelajaran PKn akan ditanamkan moral yang baik pada diri siswa dari sejak dini.

Namun pada kenyataannya, sebagian besar siswa tingkat SD memandang mata Pelajaran PKn sebagai mata pelajaran yang bersifat konseptual dan teoritis. Akibatnya ketika mengikuti pembelajaran PKn siswa merasa tidak semangat. Hal ini terbukti berdasarkan pengalaman peneliti ketika melakukan observasi di SD Negeri No.091 Panyabungan. Dari hasil observasi itu didapatkan fakta bahwasannya motivasi belajar siswa sangat rendah. Kurangnya motivasi siswa tersebut dikarenakan proses pembelajaran PKn masih cenderung monoton, kurang menarik, dan hanya terpusat pada buku dan kurang melibatkan siswa secara aktif dalam belajar, sehingga tujuan pembelajaran tidak dapat tercapai sesuai dengan yang diharapkan.

Kondisi semacam itu tentu tidak sejalan dengan semangat untuk menciptakan pembelajaran yang bermakna bagi siswa. Dari hasil observasi awal yang dilakukan penulis, ditemukan bahwa hasil belajar Pkn di SD Negeri No.091 Panyabungan masih tergolong rendah, hal ini tampak dari rata-rata hasil belajar PKn siswa Kelas IV sebesar 60,8 dengan nilai Tertinggi 78 dan nilai terendah 60. Dengan mengacu pada standar kriteria kelulusan minimal (KKM) mata pelajaran PKn sebesar 70 ditemukan sebanyak 53% siswa yang dinyatakan tuntas sedangkan 47% masih tergolong belum tuntas.

Rendahnya hasil belajar PKn siswa dapat disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain: 1) Guru masih cenderung menggunakan metode ceramah dan kurang melibatkan siswa aktif dalam pembelajaran; 2) Sebagian besar siswa memandang mata pelajaran PKn sebagai mata pelajaran yang bersifat konseptual dan teoritis sehingga ketika mengikuti proses pembelajaran merasa cukup mencatat dan menghafal; 3) Selama proses pembelajaran guru kurang memberikan motivasi

kepada siswa sehingga siswa merasa kurang termotivasi dan kurang semangat dalam belajar.

Pada dasarnya, banyak cara yang dapat digunakan guru untuk mempengaruhi proses belajar menjadi efektif dan efisien, salah satu diantaranya adalah dengan menumbuhkan motivasi belajar pada diri siswa. Untuk dapat mendorong dan menumbuhkan atau meningkatkan motivasi siswa dalam belajar adalah dengan menggunakan metode sosiodrama. Hal ini sejalan dengan yang dikemukakan menurut Roestiyah (2008 : 90) yang menyebutkan bahwa “sosiodrama ialah siswa dapat mendramatisasikan tingkah laku, atau ungkapan gerak-gerik wajah seseorang dalam hubungan sosial antar manusia”. Penggunaan metode sosiodrama pada pelajaran PKn diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa yang akhirnya dapat meningkatkan hasil belajar yang optimal.

Berdasarkan uraian-uraian di atas, peneliti tertarik melakukan suatu penelitian tindakan kelas dengan mengangkat judul **“Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa dengan Menggunakan Metode Sosiodrama pada Pelajaran PKn kelas IV SD Negeri No.091 Panyabungan TA 2014/2015”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, dapat diidentifikasi beberapa masalah, antara lain :

1. Sebagian besar siswa memandang mata pelajaran yang bersifat konseptual dan teoritis (hafalan) sehingga siswa kurang termotivasi dalam belajar PKn

2. Selama proses pembelajaran PKn di dalam kelas guru kurang melibatkan siswa secara aktif dalam belajar dan kurang memberikan motivasi kepada siswa sehingga siswa merasa kurang termotivasi dan kurang semangat dalam belajar.
3. Metode mengajar yang digunakan guru masih kurang variatif dan cenderung menggunakan metode ceramah dan berpusat pada buku.
4. Penggunaan media dalam pembelajaran masih belum maksimal.

1.3 Batasan Masalah

Melihat banyaknya identifikasi masalah yang ditulis di atas, maka peneliti membatasi masalah dalam penelitian ini yaitu **“Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa dengan Menggunakan Metode Sosiodrama pada Pelajaran PKn pokok bahasan sistem pemerintahan kabupaten, kota, dan provinsi di kelas IV SD Negeri No.091 Panyabungan TA 2014/2015”**.

1.4 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: **“Apakah dengan menggunakan metode sosiodrama dapat meningkatkan motivasi belajar siswa pada pelajaran PKn pokok bahasan sistem pemerintahan kabupaten, kota, dan provinsi di kelas IV SD Negeri No.091 Panyabungan TA 2014/2015 ?”**.

1.5 Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada pelajaran PKn pokok bahasan sistem pemerintahan kabupaten, kota, dan provinsi di kelas IV SD Negeri No.091 Panyabungan TA 2014/2015.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini antara lain :

1. Bagi siswa, untuk meningkatkan motivasi belajar dan kualitas pembelajaran PKn pada pokok bahasan sistem pemerintahan kabupaten, kota, dan provinsi dengan menggunakan metode sosiodrama.
2. Bagi semua guru, sebagai bahan masukan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dalam pelajaran PKn dengan menggunakan metode sosiodrama.
3. Bagi sekolah, sebagai bahan masukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan khususnya pelajaran PKn.
4. Peneliti selanjutnya, sebagai bahan masukan yang relevan dan bermanfaat bagi mahasiswa PGSD Fakultas Ilmu Pendidikan untuk mengadakan penelitian tindakan kelas selanjutnya.